

Rumah Larik Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Kriya Logam

Ahmat Ala Siro

Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

ahmatalasiro@gmail.com

Abstrak

Karya ini mengangkat arsitektur tradisional kerinci yaitu rumah larik sebagai ide penciptaan kriya logam. Rumah larik merupakan arsitektur tradisional kerinci yang memiliki keunikan bentuk rumah yang berderet panjang. Konsep dasar dari penciptaan karya ini menceritakan tentang rumah larik yang sudah mulai menghilang di tengah masyarakat modern yang diekspresikan melalui kriya logam. Teori yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu teori ekspresi, bentuk, estetika, fungsi. Proses penciptaan dilakukan menggunakan tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan pengumpulan data pustaka dan acuan visual. Selanjutnya, tahap perancangan ide dituangkan dalam sketsa alternatif dan dipilih menjadi desain akhir. Tahap perwujudan dimulai dengan penyiapan bahan seperti besi strip, besi beton sebagai media utama dengan teknik las listrik dan grafir logam. Proses *finishing* dilakukan menggunakan cat minyak yang dilapisi dengan clear untuk memperkuat karakter dan makna karya. Hasil karya berjumlah satu karya dengan bentuk tiga dimensi. Yang berjudul *umoh laheik lah payah digape*.

Kata Kunci: Rumah larik, Kriya Logam, Karya Seni

PENDAHULUAN

Rumah larik merupakan arsitektur tradisional kerinci dengan bentuk rumah panggung yang memiliki keunikan yaitu berderet panjang, setiap larik dihuni oleh beberapa keluarga yang disebut *tumbi*, rumah larik dalam bahasa kerinci disebut *umoh laheik*. Rumah larik juga dihiasi oleh berbagai ornamen yang menempel baik di bagian luar maupun dalam rumah setiap ornamen memiliki makna yang terkait hubungan masyarakat kerinci.

“Penggunaan dan penempatan rumah larik semakin terputus, hal ini kemudian juga disebabkan perubahan kebutuhan dan fungsi terhadap suatu rumah hunian. Rumah larik yang dianggap sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sebuah tempat tinggal untuk mengembangkan kehidupannya. Masyarakat merasa lebih leluasa tinggal di rumah baru, yang sesuai kemampuan dan kebutuhan masing masing” (Nofrial 2016)

Semakin berkembangnya zaman rumah larik sekarang sudah sulit untuk dijumpai, masyarakat sudah banyak membangun rumah beton sehingga rumah larik sudah mulai menghilang di tengah-tengah masyarakat. Hal ini membuat pengkarya gelisah dengan keberadaan rumah larik yang semakin menghilang, sehingga muncul perasaan pengkarya untuk memperkenalkan rumah larik melalui karya seni kriya logam. Ketertarikan pengkarya terhadap rumah larik yaitu dari segi bentuk rumah larik yang memiliki keunikan dengan bentuk rumah yang berderet panjang sehingga rumah larik dijadikan sebagai ide dalam penciptaan kriya logam. Konsep dasar dari penciptaan karya ini menceritakan tentang rumah larik yang sudah mulai menghilang di tengah masyarakat modern yang diekspresikan melalui kriya logam.

Berdasarkan uraian di atas pengkarya merasa terinspirasi untuk mengekspresikan ke dalam media kriya logam dengan teknik las listrik dan grafir logam. Karya yang diciptakan berbentuk tiga dimensi yang berjumlah satu karya dengan bentuk ekspresi. Teori yang digunakan dalam penciptaan ini ialah teori ekspresi, teori bentuk, teori estetika, teori fungsi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan kriya logam ini adalah metode penciptaan seni kriya yang merujuk pada (Gustami 2007) Metode ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, pengkarya melakukan pengumpulan data dan referensi terkait objek penciptaan, yaitu Rumah Larik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap bentuk, struktur, dan dinamika Rumah Larik

- b) Studi Pustaka: Mencari referensi melalui jurnal penciptaan, buku tentang kriya logam, dan sejarah Rumah Larik untuk memperkuat landasan teoretis.

Tahap Perancangan

Setelah data terkumpul, dilakukan proses visualisasi gagasan ke dalam bentuk desain. Tahapan ini meliputi:

- Sketsa Alternatif: Membuat beberapa sketsa kasar di atas kertas dengan bentuk ekspresi yang menceritakan tentang rumah larik
- Sketsa Terpilih: Memilih sketsa terbaik dari alternatif yang ada untuk dikembangkan menjadi desain akhir yang lebih detail.
- Desain Akhir: Menentukan skala, detail karya, dan komposisi akhir yang akan dipindahkan ke media kriya logam.



Gambar 1

Desain Terpilih

Umoh Laheik Lah Payah Digape

Sumber: Ahmat Ala Siro (2026)

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan adalah proses merealisasikan desain ke dalam media fisik. Langkah-langkahnya meliputi:

- Persiapan Bahan dan Alat: Menyiapkan besi strip, besi beton, sebagai media utama serta peralatan serta peralatan (Mesin las, mesin grafir). Gerinda, palu, tang.
- Pemotongan bahan: Memotong bahan sesuai dengan ukuran desain yang telah ditentukan.
- Proses pengelasan: proses ini dilakukan untuk menyatukan atau pembentukan karya dari bahan yang telah dipotong
- Finishing: Setelah proses pembentukan dilakukan, dilakukan tahap finishing yang menggunakan cat minyak yang dilapisi dengan clear/cotting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Hasil Karya yang telah diciptakan:



Gambar 2
Umoh Laheik Lah Payah Digape
Dokumentasi: Ahmat Ala Siro (2026)

Karya yang berjudul “umoh laheik lah payah digape” menggunakan bahan besi beton dan besi strip dengan teknik las listrik dak grafir logam. Karya ini berukuran 55 cm x 30 cm x 105 cm, bentuk karya secara keseluruhan menerapkan warna hijau. Pada bagian tangga dan tiang dibuat memanjang, pada bagian dinding rumah terdapat motif *slampit duo* (jalinan dua) yang diukir menggunakan teknik grafir logam.

Karya ini menceritakan tentang keadaan rumah larik sudah sangat sulit untuk ditemukan dan tempat-tempat rumah larik sudah digantikan dengan bangunan beton, sudah kurangnya rasa ingin mendirikan rumah larik bagi masyarakat. Pada karya terdapat objek visual tiang dan tangga yang memanjang yang menggambarkan rumah larik sudah sulit ditemukan dalam kehidupan masyarakat modern pada saat ini.

KESIMPULAN

Sesungguhnya apa yang ada di lingkungan kita semua bisa dijadikan objek untuk berkarya seni, dari amatan-amatan yang di lakukan maka ditemukan rumah larik yang menjadi kegelisahan dan inspirasi bagi pengkarya untuk menciptakan karya. Penciptaan karya seni logam yang berangkat dari rumah larik diwujudkan menggunakan teknik las listrik dan grafir logam yang di finishing menggunakan cat minyak lalu dilapisi/*cotting* dengan menggunakan clear.

Selama proses penciptaan karya ini banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran, diantaranya pemahaman yang lebih dalam mengenai ide, pembuatan sketsa, desain, pengarapan karya, dan penerapan teknik, serta memahami jenis bahan yang digunakan. Pengkarya berharap untuk kedepannya agar karya ini dapat meningkatkan kreativitas dan apresiasi masyarakat dalam berkesenian. Dalam karya ini mengandung makna atau pesan yang layak tersampaikan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pengkarya ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan serta memotivasi pengkarya sehingga karya ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kartika, Dharsono sony. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Nofrial. 2016. *Rumah Etnik Kerinci Arsitektur Dan Seni Ukir*. Padangpanjang: LPPMPP Isi Padangpanjang.
- Widiartta, Ida bagus yuda, I. Ketut Sudita, and Gede Eka Harsana Koriawan. 2024. "Kerajinan Logam Teknik Wudulan Ketut Sadia Desa Runuh/Mekar Sari Buleleng." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 14(2):196–207.
doi:10.23887/jjpsp.v14i2.82844.